



HUBUNGAN ANTARA *LINGUISTIC INTELLIGENCE* TERHADAP *SELF-CONFIDENT* SISWA

(Studi pada Lembaga MA Tarbiyatus Shibyan Sidorejo Panceng Gresik)

Didik Kurniawan¹⁾, Muhimmatul Hasanah²⁾,

^{1,2}Institut Pesantren Sunan Drajat, Lamongan, Jawa Timur, Indonesia

Email: didikkurniawan223@gmail.com¹⁾, himmahasanah@insud.ac.id²⁾

Abstrak: Dalam proses pendidikan manusia memiliki kecerdasan yang telah dimiliki dan harus dikembangkan. Salah satu kecerdasan yang dimiliki oleh manusia adalah *linguistic intelligence*. *Linguistic intelligence* merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengolah kata-kata melalui tulisan, ungkapan sebagai wujud pengekspresian pikirannya. Selain itu, salah satu faktor psikologi yang turut memberikan kontribusi terhadap keberhasilan siswa adalah *self-confidence*. Dalam studi *self-confidence* keterampilan yang harus dikuasai meliputi berbicara, mendengar, menulis dan membaca. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk membuktikan secara empiris ada tidaknya hubungan *linguistic intelligence* dengan *self-confident* siswa MA Tarbiyatus Shibyan Sidorejo Panceng Gresik. Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Subjek penelitian berjumlah 69. Metode pengumpulan data menggunakan angket *linguistic intelligence* dan *self-confident* siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Tidak ada hubungan antara *linguistic intelligence* dengan *self-confident* siswa MA Tarbiyatus Shibyan Sidorejo Panceng Gresik Hal ini berdasarkan perhitungan menggunakan uji korelasi person diperoleh nilai Sig. (2-tailed) = 0,044 > 0,05. Karena nilai sig. (2-tailed) lebih besar dari nilai probabilitas. Tingkat *linguistic intelligence* berada di kategori Sedang, dengan nilai minimum 51 dan nilai maksimum 92. Sedangkan untuk tingkat *self-confidence* yang diperoleh yaitu : Tinggi dengan nilai minimum 88 dan nilai maksimum 148.

Kata Kunci : *linguistic intelligence, self-confidence*

Abstract: In the process of human education, intelligence has been owned and must be developed. One of the intelligence possessed by humans is linguistic intelligence. Linguistic intelligence is the ability possessed by a person to process words through writing, and expressions as a form of expressing his thoughts. In addition, one of the psychological factors that contribute to student success is self-confidence. In the study of self-confidence, the skills that must be mastered include speaking, listening, writing, and reading. This study aims to empirically prove whether there is a relationship between linguistic intelligence and self-confident students at MA Tarbiyatus Shibyan Sidorejo Panceng Gresik. This research approach uses quantitative research with the type of correlation research. The research subjects were 69—the data collection method used linguistic intelligence and student self-confident questionnaires. The data analysis technique used is the correlation test. The results showed that: There is no relationship between linguistic intelligence and self-confident MA Tarbiyatus Shibyan Sidorejo Panceng Gresik students. This is based on calculations using the person correlation test, the value of Sig. (2-tailed) = 0.044 > 0.05. Because of the value of sig. (2-tailed) is greater than the probability value. The level of linguistic intelligence is in the Medium category, with a minimum score of 51 and a maximum value of 92. As for the level of self-confidence obtained, namely: High with a minimum value of 88 and a maximum value of 148.

Keywords : *linguistic intelligence, self-confidence*

A. Pendahuluan

Pendidikan terus berkembang dan senantiasa menghadapi perubahan zaman. Untuk itu, pendidikan harus mengikuti ritme perubahan tersebut. Sementara di Indonesia secara umum,

paradigma di sekolah cenderung meremehkan potensi. penuh siswa dan lebih tendensius pada kecerdasan intelektualnya saja, bukan pada *multiple intelligences* siswa. Perbedaan inteligensi yang dimiliki oleh siswa tidak berarti membuat guru harus memandang rendah siswa yang kurang, justru guru harus mengupayakan agar pembelajaran yang diterapkannya dapat membantu semua siswa, tentu saja dengan memberikan metode yang beragam.¹

Intelligence yang dimiliki manusia seharusnya dilihat dari tiga komponen utama; pertama, kemampuan untuk memusatkan pikiran dan tindakan (*the ability to direct thought and action*). Kedua, kemampuan untuk mengubah arah pikiran atau tindakan (*the ability to change the direction of thought and action*). Ketiga, kemampuan untuk mengkritik pikiran dan tindakannya sendiri (*ability to criticize own thought and actions*).²

Gardner memetakan berbagai kemampuan yang dimiliki manusia dengan mengelompokkan kemampuan mereka ke dalam sembilan kategori komprehensif dari kecerdasan. Kecerdasan - kecerdasan tersebut yaitu kecerdasan verbal-lingustik, kecerdasan logis-matematik, kecerdasan-visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan-interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan eksistensial, dan kecerdasan naturalis.³ Sebuah studi psikologis yang menyelidiki topik-topik yang berkaitan dengan *intelligence*, seperti jurnal internasional *Theory of Multiple Intelligences and Foreign Language Learning: A Brain-Based Perspective*, diulas oleh Jane Arnold Morgan dan Carmen Fonseca. Yang Menurut Gardner, *linguistik intelligence* termasuk satu diantara jenis kecerdasan tersebut.⁴

Linguistic intelligence merupakan kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik verbal (narator, moderator, penyair.) maupun tulisan (penulis, dramawan, editor, jurnalis, dan sebagainya).⁵ *Linguistic intelligence* menjadi Salah satu jenis kecerdasan yang mengintervensi pembelajaran. *Linguistic intelligence* telah diakui bertahun-tahun sebelum adanya kecerdasan yang lain. Digunakan sebagai alat ukur IQ dan menjadi tes standar oleh beberapa sarjana, antara lain National Assessment of Educational Progression (NAEP) dan Iowa Basic Skills Test (ITBS). Selain itu, Alfred Binet melakukan tes IQ untuk mengukur intelegensi siswa sekolah dasar Perancis. Militer AS kemudian mulai menguji dalam Perang Dunia I. Pada dasarnya, tes Vinay hanya mengukur dua jenis kecerdasan itu (kecerdasan linguistik dan kecerdasan matematis logis). Dari sini kita dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan linguistik menjadi fokus utama kecerdasan.⁶

Selain itu, salah satu faktor psikologi yang turut memberikan kontribusi terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran adalah tentang Kepercayaan diri (*self-confidence*) siswa.⁷ Kepercayaan diri mengacu pada pengambilan keputusan bukan hanya pada keterampilan peserta.⁸ *Self-confidence* adalah keyakinan pada kapasitas sendiri, tidak terlalu gelisah atau cemas sehubungan dengan perilakunya, bebas bertindak sesuai keinginannya, bertanggung jawab atas perbuatannya, santun dalam

¹ Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 101.

² Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 18.

³ Thomas Armstrong, *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas* (Jakarta Barat: Indeks, 2013), 5.

⁴ Jane Arnold and Carmen Fonseca, "Multiple Intelligence Theory and Foreign Language Learning: A Brain-Based Perspective," *International Journal of English Studies* 4, no. 1 (2004), 119–136.

⁵ Tiara Sylvia et al., "Belajar dan Kepercayaan Diri terhadap Communication Performance Taruna Pemanduan Lalu Lintas Udara," *Jurnal Guru Kita* 05, no. 02 (2021), 77.

⁶ Desi Surlitasari Dewi and Eka Wilany, "Hubungan antara Kecerdasan Linguistik Verbal dan Kemampuan Membaca," *Jurnal Dimensi* 8, no. 1 (2019), 190.

⁷ Chandra Novtiar and Usman Aripin, "Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Matematis dan Kepercayaan Diri Siswa SMP Melalui Open Ended," *Jurnal Prisma Universitas Suryakencana* VI, no. 2 (2017), 121.

⁸ Rebecca Wiczorek and Joachim Meyer, "Effects of Trust, Self-Confidence, and Feedback on the Use of Decision Automation," *Frontiers in Psychology* 10, no. MAR (2019), 8.

berinteraksi dengan orang lain, dan biasanya berprestasi karena memiliki motivasi yang kuat, serta dapat mengenali kekuatan dan kelemahannya.⁹

Menurut Lauster, rasa percaya diri bukanlah suatu sifat yang diturunkan (dari lahir), tetapi suatu usaha tertentu yang diperoleh dari pengalaman hidup, diajarkan dan ditanamkan melalui pendidikan. sehingga usaha-usaha tertentu dapat diimplementasikan guna membentuk dan meningkatkan rasa percaya diri. Dengan begitu kepercayaan diri terbentuk dan berkembang melalui proses belajar di dalam interaksi seseorang dengan lingkungannya.¹⁰

Sejumlah besar literatur prihatin dengan dampak kepercayaan diri siswa dalam suatu proses pembelajaran. Karena itu merupakan faktor yang mempengaruhi partisipasi dan kemajuan siswa. Studi lebih lanjut menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa dapat dipengaruhi oleh setiap siswa dan gurunya, mitra, penasihat dan pengawas tempat kerja.¹¹

Banyak penelitian terdahulu yang mengkaji tentang kecerdasan linguistik, diantaranya: Penelitian yang dilakukan oleh Putri Oktarina pada tahun 2017 yang menguji hubungan kecerdasan linguistik dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dan menunjukkan hasil hubungan yang *significant*.¹² Penelitian pada tahun 2018 oleh Hidayatun Nafiah yang menguji pengaruh kecerdasan linguistik terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berbentuk narasi dan mendapatkan hasil yang *significant*.¹³ Yuliana Astuti pada tahun 2021 yang meneliti hubungan kecerdasan linguistik dengan keterampilan menulis teks eksplanasi yang terbukti korelasional.¹⁴ Serta Mila Khusniasari pada tahun 2021 yang mengkaji tentang hubungan kecerdasan linguistik dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa. Yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan tidak ada hubungan.¹⁵

Seseorang dengan *linguistic intelligence* dapat merespon dan memahami eksplanasi yang diungkapkan oleh guru yang menjadi fundamental proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan, dalam sistem pembelajaran, siswa diharapkan mampu untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru guna mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah ditetapkan. Sehingga siswa yang memiliki *linguistic intelligence* diharapkan mampu meningkatkan *self-confident* nya kemudian melakukan langkah-langkah yang tepat kedepannya.

Di MA Tarbiyatus Shibyan punya banyak sekali sarana yang dapat difungsikan untuk meningkatkan *linguistic intelligence* siswa diantaranya yaitu terdapat perpustakaan yang dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti. Pada saat pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah seperti OSIS dan kegiatan diluar sekolah seperti IPNU-IPPNU ranting sidorejo yang anggota mayoritasnya kebanyakan dari jenjang Madrasah Aliyah terdapat beberapa permasalahan dalam *self-confidence* nya diantaranya yaitu terdapat beberapa siswa yang kurang mampu mengekspresikan ide, gagasan dan pemikirannya dengan maksimal. Baik dalam hal menulis (*write*) ataupun berbicara (*speak up*). Begitupun saat mengadakan acara atau *event*

⁹ Roland Bénabou and Jean Tirole, "Self-Confidence and Personal Motivation," *Quarterly Journal of Economics* 117, no. 3 (2002), 877.

¹⁰ Claudia Lisania, Loekmono, and Windrawanto Yustinus, "Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah Uksw Salatiga," *Jurnal Kajian Psikologi dan Konseling* 15, no. 2 (2019), 432.

¹¹ Omidullah Akbari and Javed Sahibzada, "Students' Self-Confidence and Its Impacts on Their Learning Process," *American International Journal of Social Science Research* 5, no. 1 (January 22, 2020), 1–15.

¹² Putri Oktarina, "Korelasi Verbal-Linguistik dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII MTs Ahliyah 1 Palembang" (Skripsi, Universitas Islam Negeri (UIN), Raden Fatah Palembang 2017).

¹³ Hidayatun Nafiah, "Pengaruh Kecerdasan Linguistik terhadap Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Berbentuk Narasi pada Materi Pokok Peluang Kelas XI di MAN Kendal" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018).

¹⁴ Astuti Yuliana, "Hubungan Kecerdasan Linguistik dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas V SDN 1 Barejulat Tahun Ajaran 2021/2022" (Skripsi, Universitas Mataram, 2021).

¹⁵ Mila Khusniasari, "Hubungan Kecerdasan Linguistik dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Wahid Hasyim Bakung Udawu Blitar" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021).

tertentu, baik itu rapat, Maulidan, kegiatan desa, ataupun kegiatan-kegiatan yang lain. Masih banyak ditemukan siswa yang ketika diberikan tugas sebagai pembawa acara, moderator dan sebagainya selalu menganggap dirinya tidak bisa (*inferior*) atau kurang *competence* dalam hal berbicara (*public speaking*) dan itu dikarenakan kurangnya *self-confidence* nya. Begitupun saat berinteraksi dan berdiskusi tentang pembelajaran di kelas. Peserta didik cenderung sulit untuk meresponnya menggunakan bahasa yang baik dan efektif.

Dari berbagai penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, belum ada penelitian yang mencoba menguji hubungan *linguistic intelligence* dengan *self-confidence* siswa. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa termotivasi dan penting untuk melaksanakan penelitian dengan judul, hubungan antara *linguistic intelligence* terhadap *self-confident* siswa MA Tarbiyatus Shibyan Sidorejo Panceng Gresik Tahun Pelajaran 2021-2022.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional.¹⁶ Penelitian kuantitatif memerlukan adanya hipotesa dan pengujiannya yang kemudian akan menentukan tahapan-tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisa dan formula statistik yang akan digunakan dan mengambil kesimpulan.

Data dalam penelitian ini akan diwujudkan dalam angka dengan analisis statistik, dengan data yang akan diolah adalah hasil pengisian angket *linguistic intelligence* dan *self confidence* yang diisi oleh siswa. Identifikasi Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *linguistic intelligence* sebagai variabel X dan *self-confidence* sebagai Variabel Y.

Definisi Operasional dalam penelitian ini yaitu: *linguistic intelligence* adalah kemampuan menggunakan kata-kata secara lisan dan tertulis untuk membujuk, mengajak, menghibur, dan mengajar orang lain. Orang yang mempunyai *linguistic intelligence* yang baik cenderung memiliki keterampilan reseptif (*input*) auditori dan prokduktif (*output*) verbal yang sangat baik. Diukur dengan menggunakan aspek Gardner antara lain: retorik, mnemonik, eksplanasi dan metabahasa.

Self-confidence adalah keyakinan akan kemampuan untuk bertindak sesuai dengan harapan dirinya, merasa bertanggung jawab atas tindakannya, dan seseorang merasa puas secara batiniah maupun jasmaniah, tidak terintervensi oleh orang lain serta mampu mengendalikannya dalam mencapai tujuan yang diharapkannya. Diukur dengan menggunakan aspek Lauster antara lain: percaya, optimism, objectivitas, bertanggung jawab, logis dan realistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MA Tarbiyatus Shibyan Sidorejo Tahun Pelajaran 2021-2022. Karena populasi yang ada berjumlah 69 siswa, dengan jumlah siswa di kelas X sebanyak 18, kelas XI sebanyak 30 siswa dan di kelas XII sebanyak 21 siswa. sehingga total sampel yang diambil peneliti adalah keseluruhan sampel. Teknik sampling yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh* yaitu, teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah pupulasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang relatif kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.¹⁷

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa angket. Angket adalah cara untuk mengumpulkan data penelitian dengan mengirim atau memberikan daftar *questionnaire* yang harus diisi oleh responden dengan menggunakan skala *Likert*.¹⁸ Teknik analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *korelasi product moment*, dengan menggunakan bantuan program *SPSS 25.0 for windows*.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 239.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2015), 85.

¹⁸ Amri Darwis dan Azwir Salam, *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam* (Pekanbaru: Suska Pres, 2012), 93.

C. Temuan Data dan Diskusi

1. *Self-Confidence*

Percaya diri berasal dari bahasa Inggris yakni *self-confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Percaya diri merupakan bagian dari aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia.¹⁹ Ini termasuk kemampuannya dalam menghadapi lingkungan yang semakin sulit dan mempercayai keputusan dan anggapannya. Orang yang tidak percaya diri, akan selalu merasa inferiority complex, yaitu kondisi psikis yang timbul karena rasa takut jatuh dan tertantang, merasa ada yang salah, dan khawatir.²⁰

Menurut Santrock, indikator perilaku negatif dari individu yang tidak percaya diri antara lain: a. Kontak yang tidak benar atau pemutusan kontrak fisik. b. Inferior secara verbal, depresiasi diri. c. Berbicara dengan keras atau datar secara tiba-tiba. d. Tidak mengungkapkan atau mengemukakan pendapat, terutama ketika ditanya tentangnya.²¹

Menurut Lauster, percaya diri adalah suatu sikap atau keyakinan terhadap kemampuan seseorang, tidak terlalu takut dengan tindakannya, bertindak bebas sesuai keinginannya, bertanggung jawab atas tindakannya, dan berhubungan dengan orang lain. Selalu punya motivasi, memiliki dorongan kuat akan prestasi serta mampu mengenali kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Lauster menjelaskan bahwa orang yang percaya diri memiliki ciri-ciri tidak mementingkan diri sendiri (toleransi), tidak memerlukan dorongan dari orang lain, serta optimis dan bahagia.²²

Aspek-aspek *self-confidence* menurut Lauster meliputi:²³

- a. Percaya pada pengendalian diri, yaitu sikap positif individu terhadap dirinya sendiri, termasuk semua potensi yang ada dalam dirinya untuk dapat melakukan sesuatu yang diinginkannya dan memahami apa yang harus dilakukannya.
- b. Optimisme, adalah sikap positif dari orang-orang yang memiliki pandangan yang baik tentang sesuatu dan kemungkinan-kemungkinannya.
- c. Objektivitas, yaitu individu yang mampu melihat hal-hal dari segi kebenaran, bukan menurut pandangan pribadinya sendiri. Bertanggung jawab yang rela menanggung apapun yang menjadi akibat dari apa yang telah dilakukannya.
- d. Logis dan realistis, yaitu memvisualisasikan dan menganalisis masalah dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima dengan nalar dan sesuai dengan kenyataan.

2. *Linguistic Intelligence*

Intelligence adalah istilah keseluruhan yang digunakan untuk menggambarkan sifat pikiran yang mencakup berbagai kemampuan, misalnya, kemampuan untuk menalar, merencanakan, memecah masalah, berpikir dinamis atau abstrak, memahami konsep, menggunakan bahasa, dan belajar. Kecerdasan berkaitan erat dengan kemampuan kognitif yang dimiliki oleh individu.²⁴ Kecerdasan sendiri merupakan salah satu mata pelajaran yang paling banyak dipelajari dalam psikologi. Howard Gardner mengemukakan *Intelligence* adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu.²⁵

¹⁹ Siti Habibah, "Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Rasa Percaya Diri terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris," *INFERENCE: Journal of English Language Teaching* 2, no. 3 (2019), 196.

²⁰ Elly Risman, *Ensexyclopedia: Jawaban Tuntas Masalah Pubertas dan Seksualitas Remaja* (Jakarta: Studia Press, 2003), 151.

²¹ Rina Aristiani, "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual," *Jurnal Konseling Gusjigang* 2, no. 2 (2016): 185.

²² Hafidz Azizan, "Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Ketergantungan Media Sosial pada Siswa di SMK Negeri 1 Bantul," *2 E-Journal Bimbingan dan Konseling* 6, no. 5 (2016), 12.

²³ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati, *Teori-teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2014), 37.

²⁴ Umar Sulaiman, "Mengidentifikasi Kecerdasan Anak," *Jurnal Al-Riyadah* 7, no. 2 (2014), 132.

²⁵ Akyas A. Hari, *Psikologi Umum dan Perkembangan* (Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2004).

Menurut Gardner tidak ada yang bodoh atau pintar, tetapi anak yang terlihat memang mempunyai kecenderungan dalam salah satu atau beberapa kecerdasan.²⁶ Satu diantara kecerdasan yang disebutkan Gardner adalah *linguistic intelligence*. Yang mana merupakan pengembangan dari teori kecerdasan jamak (*Multiple Intelligences*).²⁷

Linguistic intelligence adalah kemampuan untuk mengorganisasikan pikiran dengan jelas dan menggunakan kemampuan ini secara kompeten, menggunakan kata-kata untuk mengungkapkan pikiran ketika berbicara, membaca, dan menulis. Biasanya, kecerdasan ini dimiliki oleh pembicara, negosiator, pengacara, atau petinggi dunia. Peserta dengan *great linguistic intelligence* akan mampu menjalin komunikasi yang efektif mampu berbicara dengan baik dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain

Aspek-aspek *linguistic intelligence* menurut Gardner yaitu:²⁸

- a. Retorika, keterampilan retorika dapat membuat seseorang mampu berbahasa dengan teknik persuasive yang baik.
- b. Mnemonik, seseorang dengan keterampilan Mnemonik dapat memanfaatkan bahasa untuk membantu mengingat dan memberikan sebuah informasi.
- c. Eksplanasi, keterampilan eksplanasi yang menjadi peran penting bagi seseorang dalam menjelaskan suatu hal dengan baik.
- d. Metabahasa, kemampuan dalam menguraikan bahasa, baik berupa istilah atau bahasa apapun yang digunakan.

3. Hubungan antara *linguistic intelligence* dan *self-confidence* siswa

Seseorang yang mempunyai *linguistic intelligence* tinggi cenderung mempunyai ketertarikan membaca. Siswa dengan kemampuan membaca yang baik akan lebih mudah dalam memperoleh berbagai ilmu pengetahuan.²⁹ Selain itu, juga mereka mampu merespon perkataan dan memahami dengan baik. Dengan membaca tersebut seseorang memiliki bekal untuk mendapatkan banyak pengetahuan dan membantunya dalam meningkatkan *self-confidence* nya untuk melaksanakan segala aktivitas yang berhubungan dengan keterampilan berbicara, mengevaluasi pembelajaran dan turut membantu meningkatkan prestasi akademiknya.³⁰

Setelah dilakukan perhitungan validitas dan reliabilitas terhadap item-item dari kedua variabel yaitu *linguistic intelligence* dan *self-confidence* siswa maka item-item yang tidak valid (gugur) tidak dipergunakan. Sedangkan data yang berasal dari item-item yang valid langsung dipergunakan untuk analisis data penelitian.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah hubungan antara *linguistic intelligence* dengan *self-confidence* siswa MA Tarbiyatus Shibyan Sidorejo Panceng Gresik. Peneliti telah menyebarkan angket untuk mengetahui *linguistic intelligence* dan *self-confidence* pada murid yang bersangkutan. Dasar pengambilan keputusan yang diambil dalam penelitian ini adalah jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Dalam penelitian ini, uji hipotesis menggunakan analisis *product moment*. Dengan bantuan program statistik *SPSS 25.0 for windows*. Dari hasil analisis tersebut sebagai berikut:

²⁶ Fitria and Leny Marlina, "Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Al-Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education* 2, no. 3 (2020), 155.

²⁷ Sabitul Kirom, "Implementasi Literasi dalam Pembelajaran Statistik Menggunakan Modul Berbasis Kecerdasan Linguistik," *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri* 6, no. 2 (2019), 98.

²⁸ Thomas Armstrong, *Multiple Intelligences in the Classroom, Education*, 3rd ed., vol. 124 (Virginia: ASCD, 2009), 33.

²⁹ I G A Arini Wiadnyani, Wy Santyasa, and Wy Sukra Warpala, "Pengaruh Strategi Directed Reading Activity dan Kecerdasan Linguistik terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Abang," *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia* 7, no. 1 (2017), 31.

³⁰ Meri Andayani and Zubaidah Amir, "Membangun Self-Confidence Siswa Melalui Pembelajaran Matematika," *Desimal: Jurnal Matematika* 2, no. 2 (2019), 148.

Tabel 3.1 Hasil Uji Korelasi

		Linguistik Intelligence	Self-Confidence
Linguistik Intelligence	Pearson Correlation	1	.243
	Sig. (2-tailed)		.044
	N	69	69
Self-Confidence	Pearson Correlation	.243	1
	Sig. (2-tailed)	.044	
	N	69	69

Sumber data: IBM Statistic Ver.25

Berdasarkan data tersebut diperoleh hasil bahwa $0,044 > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan antara *linguistic intelligence* dengan *self-confidence* siswa MA Tarbiyatus Shibyan Sidorejo Panceng Gresik.

Dari analisis data di atas kemudian dibandingkan dengan r tabel. Pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden (N) 69 dengan df (N-2) didapatkan $r_{tabel} = 0,2369$ sedangkan $r_{hitung} = 0,243$. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,243 > 0,2369$. Hal ini berarti menunjukkan hasil H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dapat dikatakan tidak ada hubungan antara dua variable.

Berdasarkan tabel diatas, koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,243 maka hubungan tersebut termasuk kategori rendah antara *linguistic intelligence* dengan *self-confidence* siswa MA Tarbiyatus Shibyan Sidorejo Panceng Gresik. Selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif *linguistic intelligence* dengan *self confidence* yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Statistik Deskriptif X

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Linguistic_intelligence	69	51	92	67,93	8,125
Valid N (listwise)	69				

Sumber data: IBM Statistic Ver.25

Tabel 3.3 Statistik Deskriptif Y

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Self_confidence	69	88	148	114,09	13,454
Valid N (listwise)	69				

Sumber data: IBM Statistic Ver.25

Dari tabel diatas diperoleh nilai minimum untuk *linguistic intelligence* yaitu 51 dan nilai maksimum 92 dengan Mean 67,93% dan Std Deviasi 8.125. Sedangkan untuk *self-confidence* memperoleh nilai minimum 88 dan skor maksimum 143 dengan Mean 114.09 dan Std Deviasi 13.456. Selanjutnya dilakukan kategori tingkat *linguistic intelligence* dan tingkat *self-confidence* siswa-siswi MA Tarbiyatus Shibyan Sidorejo yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.4 Statistik Kategori X

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	7	10.1	10.1	10.1
	Sedang	41	59.4	59.4	69.6
	Tinggi	20	29.0	29.0	98.6
	Sangat Tinggi	1	1.4	1.4	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

Sumber data: IBM Statistic Ver.25

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat *linguistic intelligence* yang diperoleh yaitu: Sangat Tinggi: 1.4% , Tinggi: 29%, Sedang: 59.4%, Rendah: 10.1% Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat *linguistic intelligence* yang diperoleh oleh siswa-siswi MA Tarbiyatus Shibyan Sidorejo adalah sedang.

Tabel 3.5 Statistik Kategori Y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	8	11.6	11.6	11.6
	Tinggi	45	65.2	65.2	76.8
	Sangat Tinggi	16	23.2	23.2	100.0
	Total	69	100.0	100.0	

Sumber data: IBM Statistic Ver.25

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa untuk tingkat *self-confidence* yang diperoleh yaitu: Sangat Tinggi: 23.2%, Tinggi: 65.2%, Rendah: 11,6% Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat *self-confidence* yang diperoleh oleh siswa-siswi MA Tarbiyatus Shibyan Sidorejo adalah tinggi.

Linguistic intelligence ialah kemampuan pikiran dengan jelas menyusun dan mampu menggunakan kemampuan ini secara kompeten melalui kata-kata untuk mengungkapkan ide-ide dalam berbicara, membaca, dan menulis.³¹ Penerapan kemampuan tersebut dapat dilakukan dalam berbagai macam hal termasuk meningkatkan *self-confidence* siswa. *Self-confidece* membutuhkan *linguistic intelligence* untuk berekspresi atau mengungkapkan pikiran-pikiran melalui tulisan maupun ucapan yang dapat mendukung keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Sehingga dapat dikatakan siswa yang mempunyai *linguistic intelligence* yang tinggi dianggap akan mempunyai *self-confidence* yang tinggi pula. Namun, setelah peneliti melakukan penelitian hal ini tidak terjadi di MA Tarbiyatus Shibyan Sidorejo karena berdasarkan angket *linguistic intelligence* dan *self-confidence* yang telah disebar menunjukkan keduanya tidak ada hubungan atau ada hubungan tetapi sangat lemah sekali. Sehingga dapat dikatakan penelitian ini kurang mendukung teori tersebut.

Penelitian ini tidak selaras dengan teori Musfiroh yang mengatakan kecerdasan *linguistic intelligence* diartikan sebagai suatu kemampuan yang dimiliki individu dalam menyelesaikan suatu masalah, mengembangkan masalah, dan menciptakan sesuatu menggunakan bahasa secara efektif, baik bahasa lisan maupun tertulis.³² Berdasarkan penelitian ini siswa yang mempunyai skor angket *linguistic intelligence* belum tentu memiliki *self-confidence* yang tinggi karena keduanya tidak berhubungan.

Penelitian ini juga tidak selaras dengan pengertian kecerdasan linguistik yang dikemukakan oleh Sefina dalam pengertian menurutnya, kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan penggunaan bahasa dan kosa kata, baik yang tertulis maupun yang diucapkan.³³ *Self-confidence* termasuk aspek yang membutuhkan *linguistic intelligence* yang baik dalam hal berbicara, menulis. Namun dalam penelitian ini keduanya tidak ditemukan adanya hubungan sehingga penelitian ini tidak dapat mendukung teori yang dikemukakan oleh Sefina.

Penelitian ini cukup selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dedi Yusuf pada tahun 2012. Dalam penelitian tersebut Dedi juga tidak menemukan adanya hubungan antara kecerdasan

³¹ Munib Chatib, *Orang Tuanya Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Linguistik dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak* (Bandung: Kaifa, 2012), 88.

³² Tadkirotun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 23.

³³ Sefrina, *Deteksi Minat Bakat Anak* (Yogyakarta: Media Pessindo, 2013), 39.

linguistik dengan hasil belajar bahasa Indonesia.³⁴ Penelitian ini juga cukup selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Mila Khusniasari pada tahun 2021. Dalam penelitian tersebut Mila juga tidak menemukan adanya hubungan antara kecerdasan linguistik dengan hasil belajar bahasa Jawa.³⁵

Kecerdasan linguistik memiliki beberapa karakteristik yaitu menggunakan keterampilan berupa menyimak, berbicara, menulis, dan membaca untuk mengingat, berkomunikasi, berdiskusi, menjelaskan, memengaruhi, menciptakan pengetahuan, menyusun makna serta menggambarkan makna sendiri. Hal-hal tersebut dibutuhkan dalam meningkatkan kepercayaan dirinya karena siswa yang percaya diri perlu menggunakan pengolahan kata. Namun, penelitian ini tidak menunjukkan sebuah hubungan antara *linguistic intelligence* dengan *self-confidence* siswa. Sehingga dapat diketahui bahwa penelitian ini tidak mendukung teori tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *linguistic intelligence* dengan *self-confidence* siswa MA Tarbiyatus Shibyan Sidorejo Panceng Gresik. Terdapat faktor atau hal lain yang lebih dominan daripada *linguistic intelligence*. Dalam penelitian ini hal tersebut disebabkan oleh faktor sebagai berikut:

- a. Kondisi jasmani siswa saat mengerjakan soal, Kondisi tubuh yang kurang sehat dapat membuatnya tidak bergairah untuk belajar. Hal ini lah yang membuat anak dengan *linguistic intelligence* bisa saja tidak memiliki *self-confidence* yang maksimal.
- b. Ada kecerdasan lain yang lebih berpengaruh, menurut Goleman dalam Purwa Atmaja kecerdasan yang menyumbang kesuksesan yang terbesar adalah kecerdasan intelektual yaitu sebesar 20% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh banyak faktor lain dalam kecerdasan emosional.³⁶
- c. Kurangnya perhatian dari pihak terkait terhadap tingkat *linguistic intelligence* siswa, menurut Gardner setiap anak memiliki *linguistic intelligence*, namun tingkatnya selalu berbeda. Kecerdasan linguistik pada anak harus dikembangkan semaksimal mungkin dengan cara mengajak mereka berbicara, menyediakan banyak buku-buku, rekaman, serta menciptakan peluang mereka untuk menulis dan membaca.³⁷
- d. Kurangnya minat siswa dalam mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan melatih *self-confidence* nya, minat dapat menimbulkan semangat untuk melakukan kegiatan agar tujuan dari pada kegiatan tersebut dapat tercapai dan semangat yang ada itu merupakan modal utama bagi setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan.³⁸

Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa minat sangat berperan penting dalam mencapai tujuan tertentu. Karena jika peserta didik memiliki minat untuk meningkatkan *self-confidence* nya maka peserta didik pasti belajar dengan rajin untuk mengasah *linguistic intelligence* nya.

Terdapat faktor lain yang lebih dominan yang mempengaruhi *self confidence* daripada *linguistic intelligence*. Dalam penelitian ini faktor tersebut yaitu:

³⁴ Dedi Yusuf, "Hubungan antara Kebiasaan Membaca, Kecerdasan Verbal Linguistik dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Sumowano 02 Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Semester II Tahun Ajaran 2011/2012" (Skripsi, Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2012), 51.

³⁵ Khusniasari, "Hubungan Kecerdasan Linguistik dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar," 79.

³⁶ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru* (Jogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 153.

³⁷ Mubiur Agustin, *Mengenal dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak Sejak Dini Sebagai Tonggak Awal* (Cakrawala Dini, 2013), 115.

³⁸ Depdikbud, *Pembinaan Minat Baca, Materi Sajian* (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI, 1997), 6.

- a. Konsep diri, menurut Anthony, pembentukan rasa percaya diri seseorang diawali dengan berkembangnya konsep diri yang datang dengan pergaulannya dengan suatu kelompok. Sebagai hasil dari interaksi yang terjadi, terciptalah konsep diri.³⁹
 - b. Harga diri, merupakan cara seseorang memandang dirinya, baik positif ataupun negatif secara keseluruhan.
 - c. Pengalaman, pengalaman juga bisa menjadi faktor penurunan rasa percaya diri.⁴⁰ Anthony berpendapat bahwa pengalaman masa lalu paling penting dalam mengembangkan kepribadian yang sehat.
 - d. Lingkungan Keluarga, rasa percaya diri hanya dapat tumbuh dan berkembang sejak kecil ketika orang itu berada dalam lingkungan keluarga yang baik.⁴¹
 - e. Pendidikan, potensi manusia akan semakin baik jika tingkat pendidikannya tinggi.⁴²
- Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mengintervensi kepercayaan diri meliputi faktor internal dan eksternal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai hubungan antara *linguistic intelligence* dan *self-confidence* siswa MA Tarbiyatus Shibyan Sidorejo Panceng Gresik Tahun Pelajaran 2021-2022 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Tidak ada hubungan antara *linguistic intelligence* dan *self-confidence* siswa MA Tarbiyatus Shibyan Sidorejo Panceng Gresik. Hasil korelasi menggunakan uji korelasi person, Diketahui bahwa nilai signifikansi atau *sig (2-tailed)* sebesar 0,044 karena nilai *sig (2-tailed)* > lebih besar dari 0,05. Berdasarkan interpretasi dari koefisien yang bernilai 0,243 korelasi dalam penelitian ini termasuk dalam hubungan yang kategori rendah dan karena nilai koefisien bersifat positif, maka hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat searah.

Kategori tingkat *linguistic intelligence* yang diperoleh yaitu: Sangat Tinggi: 1%, Tinggi: 20%, Sedang: 41%, Rendah: 7%. Dengan nilai minimum 51 dan nilai maksimum 92. Sedangkan untuk tingkat *self-confidence* yang diperoleh yaitu: Sangat Tinggi: 23.2%, Tinggi : 65.2%, Rendah : 11,6% dengan nilai minimum 88 dan nilai maksimum 148. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat *linguistic intelligence* yang diperoleh oleh siswa-siswi MA Tarbiyatus Shibyan Sidorejo adalah sedang, dan tingkat *self-confidence* adalah tinggi.

E. Daftar Kepustakaan

- Agustin, Mubiur. *Mengenal dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Anak Sejak Dini Sebagai Tonggak Awal*. Cakrawala Dini, 2013.
- Akbari, Omidullah, and Javed Sahibzada. "Students' Self-Confidence and Its Impacts on Their Learning Process." *American International Journal of Social Science Research* 5, no. 1 (January 22, 2020): 1–15.
- Akyas A. Hari. *Psikologi Umum dan Perkembangan*. Jakarta Selatan: Mizan Publika, 2004.
- Andayani, Meri, and Zubaidah Amir. "Membangun Self-Confidence Siswa Melalui Pembelajaran Matematika." *Desimal: Jurnal Matematika* 2, no. 2 (2019): 148.

³⁹ Arif Mansjoer, *Kapita Selekta Pelayanan Konseling* (Sumatera Utara: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2021), 52.

⁴⁰ Ulin Nihaya, Ade V. P. Winata, and Titin Yulianti, "Penerimaan Diri Korban Toxic Relationship dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental," *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam & Masyarakat* 5, no. 2 (2021): 53.

⁴¹ Daniel Lenox Fay, *Delapan Fungsi Keluarga*, Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2013), 15.

⁴² Vladimir Gromov, *Landasan Psikologis Pendidikan Islam, Russian Economic Developments (in Russian)*, vol. 1, 2016, 11.

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Aristiani, Rina. "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual." *Jurnal Konseling Gusjigang* 2, no. 2 (2016): 185.
- Arnold, Jane, and M^a Carmen Fonseca. "Multiple Intelligence Theory and Foreign Language Learning: A Brain-Based Perspective." *International Journal of English Studies* 4, no. 1 (2004): 119–36.
- Azizan, Hafidz. "Pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Ketergantungan Media Sosial Pada Siswa di SMK Negeri 1 Bantul." *2 E-Journal Bimbingan dan Konseling* 6, no. 5 (2016): 1–10.
- Bénabou, Roland, and Jean Tirole. "Self-Confidence and Personal Motivation." *Quarterly Journal of Economics* 117, no. 3 (2002): 871–915.
- Depdikbud. *Pembinaan Minat Baca, Materi Sajian*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI, 1997.
- Dewi, Desi Surlitasari, and Eka Wilany. "Hubungan antara Kecerdasan Linguistik Verbal dan Kemampuan Membaca." *Jurnal Dimensi* 8, no. 1 (2019): 190.
- Elly Risman. *Ensexclopedia : Jawaban Tuntas Masalah Pubertas Dan Seksualitas Remaja*. Jakarta: Studia Press, 2003.
- Fay, Daniel Lenox. *Delapan Fungsi Keluarga*. Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional. Jakarta: Badan kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, 2013. <http://ceria.bkkbn.go.id>.
- Fauziyah, I., Hasanah, M., Amelasasih, P. Pengaruh Body Dissatisfaction Terhadap Kepercayaan Diri Pada Anggota Senam Di Sanggar Senam X. *Psikosains: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi*, v. 17, n. 2, p. 122-130, 2022. doi: <http://dx.doi.org/10.30587/psikosains.v17i2.4586>.
- Fitria, and Leny Marlina. "Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Anak Usia Dini Menurut Howard Gardner dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Al-Fitrah Journal Of Early Childhood Islamic Education* 2, no. 3 (2020): 155.
- Gromov, Vladimir. *Landasan Psikologis Pendidikan Islam. Russian Economic Developments (in Russian)*. Vol. 1, 2016.
- Hamidah, T. & Hasanah, M. Efektivitas Konseling Sebaya (Peer Counseling) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Siswa Kelas VII MTs. Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan Tahun Pelajaran 2017/2018. *Conseils: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* Volume 01, Nomor 01, April 2021. p.31-40
- Habibah, Siti. "Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Rasa Percaya Diri terhadap Prestasi Belajar Bahasa Inggris." *INFERENCE: Journal of English Language Teaching* 2, no. 3 (2019): 196.
- Khusniasari, Mila. "Hubungan Kecerdasan Linguistik dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa di MI Wahid Hasyim Bakung Udanawu Blitar." Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021.
- Kirom, Sabitul. "Implementasi Literasi dalam Pembelajaran Statistik Menggunakan Modul Berbasis Kecerdasan Linguistik." *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-Hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri* 6, no. 2 (2019): 98.
- Lisania, Claudia, Loekmono, and Windrawanto Yustinus. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Progdii Pendidikan Sejarah Uksw Salatiga." *Jurnal Kajian Psikologi dan Konseling* 15, no. 2 (2019): 432.
- M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2014.
- Madyawati, Lilis. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.

- Mansjoer, Arif. *Kapita Selekta Pelayanan Konseling*. Sumatera Utara: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2021.
- Munib Chatib. *Orang Tuanya Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Linguistik dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Bandung: Kaifa, 2012.
- Musfiroh, Tadkirotun. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Nafiah, Hidayatun. “Pengaruh Kecerdasan Linguistik terhadap Kemampuan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Berbentuk Narasi pada Materi Pokok Peluang Kelas XI di MAN Kendal.” Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2018.
- Nihaya, Ulin, Ade V. P. Winata, and Titin Yulianti. “Penerimaan Diri Korban Toxic Relationship dalam Menumbuhkan Kesehatan Mental.” *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam & Kemasyarakatan* 5, no. 2 (2021): 48–55.
- Novtiar, Chandra, and Usman Aripin. “Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Matematis dan Kepercayaan Diri Siswa SMP Melalui Open Ended.” *Jurnal Prisma Universitas Suryakencana* VI, no. 2 (2017): 121.
- Nyayu Khodijah. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017.
- Purwa Atmaja Prawira. *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- Putri Oktarina. “Korelasi Verbal-Linguistik dengan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Kelas VIII MTs Ahliyah Palembang.” Universitas Islam Negeri (UIN), 2017.
- Salam, Amri Darwis dan Azwir. *Metode Penelitian Pendidikan Agama Islam*. Pekanbaru: Suska Pres, 2012.
- Sefrina. *Deteksi Minat Bakat Anak*. Yogyakarta: Media Pessindo, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cv, 2015.
- Sylvia, Tiara, Susi Diriyanti N, Lisda Juliana Pangaribuan, Program Studi, Pemanduan Lalu, Lintas Udara, Politeknik Penerbangan Medan, and Sumatera Utara. “Belajar dan Kepercayaan Diri terhadap Communication Performance Taruna Pemanduan Lalu Lintas Udara.” *Jurnal Guru Kita* 05, no. 02 (2021): 77.
- Thomas Armstrong. *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas*. Jakarta Barat: Indeks, 2013.
- Thomas Armstrong. *Multiple Intelligences in the Classroom. Education*. 3rd ed. Vol. 124. Virginia: ASCD, 2009.
- Umar Sulaiman. “Mengidentifikasi Kecerdasan Anak.” *Jurnal Al-Riwayah* 7, no. 2 (2014): 132.
- Wiadnyani, I G A Arini, Wy Santyasa, and Wy Sukra Warpala. “Pengaruh Strategi Directed Reading Activity dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Abang.” *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia* 7, no. 1 (2017): 31–32.
- Wiczorek, Rebecca, and Joachim Meyer. “Effects of Trust, Self-Confidence, and Feedback on the Use of Decision Automation.” *Frontiers in Psychology* 10, no. MAR (2019): 8.
- Yuliana, Astuti. “Hubungan Kecerdasan Linguistik dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas V SDN 1 Barejulat Tahun Ajaran 2021/2022.” Universitas Mataram, 2021.
- Yusuf, Dedi. “Hubungan antara Kebiasaan Membaca, Kecerdasan Verbal Linguistik dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV di SDN Sumowano 02 Kecamatan Sumowono Kabupaten Semarang Semester II Tahun Ajaran 2011/2012.” Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, 2012.

